



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF SISWA KELAS I SDI PANGGENTUNGANG SELATAN KABUPATEN GOWA

Nur Syam^{1*}, Sri Hastati²

¹Prodi PGSD, FKIP Universitas Islam Makassar

Email: nursyamiccank90@gmail.com

²Prodi PGSD, FKIP Universitas Islam Makassar

Email: hastati1802@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan berdasarkan empat tahapan metode penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah guru siswa kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa, dengan jumlah siswa 42 orang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk guru dan siswa, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian pada ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, baik secara individual maupun secara klasikal.

Kata Kunci: maksimal 5 kata; Kemampuan membaca, Kartu Huruf

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar adalah pendidikan wajib bagi semua bangsa Indonesia yang merupakan bagian dari pendidikan dasar 9 tahun yang terdiri atas pendidikan enam tahun disekolah dasar dan program pendidikan tiga tahun disekolah lanjutan tingkat pertama. Tujuan pendidikan sekolah dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Hal ini dijelaskan dalam pasal 3 PP No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.

Salah satu kendala yang sering dialami siswa kelas I SD dalam mata pelajaran bahasa

Indonesia adalah aspek membaca. Membaca permulaan menitik beratkan pada keterampilan membaca kata-kata dan kalimat bahasa Indonesia sederhana dengan lafal dan intonasi yang wajar, serta menggunakan tanda baca yang tepat. Dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran di antaranya guru, siswa, lingkungan, metode/teknik dan media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu aspek yang paling menonjol selain metode/teknik mengajar dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa yang pada hakekatnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini terungkap melalui observasi yang dilaksanakan, dengan observasi dan wawancara kepada guru dan kelas I SDI Panggentungang

Selatan Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih kurang dalam kemampuan membacanya. Dilihat dari 42 murid yang terdiri dari 23 laki-laki dan 19 perempuan. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I yang peneliti lakukan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi Huruf Abjad didapatkan nilai rata-rata siklus I 38% siswa yang mampu membaca dan pada siklus II mencapai 88 % siswa yang mampu membaca. Sedangkan standar KKM yang berlaku di sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 65. Hal ini disebabkan karena dalam penyampaian materi pembelajaran, seorang guru membutuhkan media pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Berbagai jenis media yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran diantaranya: media audio, visual, audio-visual, dan media kinestetik. Oleh karena itu kondisi seperti ini perlu mendapatkan tindakan perbaikan.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini hanya dengan menggunakan media sederhana dan seadanya, bahkan hanya menuliskan huruf di papan tulis untuk dipelajari siswa sehingga kurang menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar membaca. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya yang lebih serius dari guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan temuan masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Kartu Huruf Siswa Kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa

Tinjauan pustaka

Media Pembelajaran

Pengertian Media Pembelajaran

Anitah (Lestari N, 2008), menyatakan media merupakan perantara atau penghubung antara dua pihak yaitu antara sumber pesan dengan penerima pesan atau informasi. Inti dari penggunaan media adalah sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan informasi atau pesan antara pemberi atau penerima. Dengan menggunakan media yang tepat, maksud dari

informasi maupun pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan dapat diterima dengan jelas oleh penerima pesan. Begitu juga ketika media digunakan dalam proses pembelajaran dikelas. Informasi yang disampaikan guru sebagai penyampai pesan dikelas, dapat diterima dengan jelas oleh siswa sebagai penerima pesan dikelas.

Arsyad (2011:3), menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengertian media ada dua macam, yaitu arti sempit dan arti luas. "arti sempit", bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Menurut "arti luas", yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

Musfiqon (2011: 31), menyatakan media pembelajaran adalah meliputi segala alat, bahan, peraga, serta sarana dan prasarana di sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media tersebut bisa memberikan rangsangan pada siswa untuk belajar, menjadikan pembelajaran semakin efektif dan efisien, bisa menyalurkan pesan secara sempurna, serta dapat mengatasi kebutuhan dan problem siswa dalam belajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas jika dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran.

Angkowo (2007: 11), menyatakan media pembelajaran yaitu sebagai penyalur pesan ini dapat dilihat dari kemampuannya membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman siswa. Kemudian Hanick dkk (Angkowo 2007: 11) menyatakan bahwa: " *A medium (plural media) is a channel of communication, example include film, television, diagram, printed materials, komputers, and instructors*". Media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi,

diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur.

Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Munadi (2010: 48), menyatakan media berfungsi secara sosio-kultural. Keberadaan media dapat mengatasi hambatan sosio-kultural peserta didik, terutama saat berkomunikasi maupun berinteraksi dalam pembelajaran. Sangat mungkin terjadi, sebuah pembelajaran yang latar belakang siswanya heterogen dari sisi budaya. Bahasa berbeda, adat istiadat, keyakinan serta aspek sosial lainnya. Namun dengan media pembelajaran tertentu keberagaman budaya dan sastra sosial dapat disatukan melalui media pembelajaran.

Levie dan Lentz (Arsyad, 2009: 16), menyatakan 4 fungsi media pembelajaran visual yaitu:

- 1) Fungsi atensi media gambar merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna gambar yang ditampilkan atau menyertai materi pelajaran itu. Dengan demikian kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar,
- 2) Fungsi afektif media gambar dapat terlihat dari kenikmatan siswa saat belajar atau membaca teks yang bergambar,
- 3) Fungsi kognitif media gambar terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar,
- 4) Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media gambar yang memberikan konsep untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks.

Kosashi (2007:27), menyatakan bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan didesain oleh guru. Selain itu media dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbal (dalam bentuk kata tertulis dan kata lisan

belaka). Memanfaatkan media secara tepat dan bervariasi akan dapat mengurangi sikap pasif siswa.

Arsyad (2011:25) mengemukakan beberapa manfaat dari penggunaan media di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar,
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi indera, ruang, dan waktu,
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Media Kartu Huruf

Pengertian Kartu Huruf

Sugono (Putri AK, 2016), menyatakan kartu adalah sebuah kertas tebal berbentuk persegi panjang, untuk berbagai keperluan, sedangkan huruf adalah lambang bunyi. Jadi kartu huruf adalah objek datar terbuat dari kertas yang mempunyai ukuran panjang dan lebar yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan, dan didalamnya terdapat huruf/ bentuk visual dari sebuah bahasa atau lambang bunyi. Fungsi kartu huruf sebagai media visual dan media grafis adalah sebagai penyampai materi secara visual kepada siswa, menarik perhatian minat siswa dalam pembelajaran, serta membantu kelancaran, efektifitas, dan efisiensi pencapaian tujuan dan pembelajaran, membangun pengalaman nyata dan pemahaman peserta didik sehingga akan menjadi benar-benar bermakna.

Arsyad (2011:121), menjelaskan bahwa kartu huruf adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks atau symbol yang mengingatkan

atau menuntun anak kepada suatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosakata. Kartu huruf biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang ditulis pada potongan-potongan suatu media baik karton, kertas, maupun papan tulis atau tripleks. Potongan kartu tersebut dapat dipindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat

Media kartu merupakan media visual yang merupakan bagian dari media sederhana. Musfiqon (2012: 70), menyatakan media visual merupakan media yang paling familiar dan paling sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual berkaitan dengan indera penglihatan. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Kartu huruf merupakan salah satu media visual dengan menggunakan tanda/symbol yang dapat mengarahkan kepada tujuan tertentu. Kartu Huruf merupakan huruf yang di cetak pada kertas dan sebagainya (kamus Bahasa Indonesia Universitas Indonesia, 2008). Arsyad (2013: 103), menyatakan keberhasilan penggunaan media visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual dan grafik itu. Ini dapat dicapai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan-gagasan yang timbul merencanakan dengan saksama, dan menggunakan teknik-teknik dasar visualisasi objek, konsep, informasi, atau situasi. Selain itu unsur visual yang harus diperhatikan adalah bentuk, garis, ruang, tekstur, dan warna sehingga ia mampu menyampaikan pesan yang diinginkan oleh penggunanya.

Riyana (2009), menyatakan kartu huruf merupakan media yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang berupa

kartu-kartu yang pada satu sisinya terdapat huruf, dan huruf yang digunakan adalah huruf mulai dari A-Z. Kartu huruf bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Bagi guru media ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengkondisikan situasi belajar.

Langkah-langkah Penggunaan dan Manfaat Kartu Huruf

- a. Siswa diarahkan mengambil kartu huruf yang telah disediakan oleh guru secara acak sesuai dengan perintah guru, siswa disuruh mengambil kartu huruf konsonan, vocal, hingga tersusun kata berpola. Kemudian siswa diminta membaca kata yang berbentuk demikian berulang-ulang untuk melatih kemampuan dan memperkaya kosa kata pada anak.
- b. Pada tindakan selanjutnya, guru menyiapkan kosa kata yang lebih banyak sehingga lebih menantang dan lebih membutuhkan perhatian dari siswa.
- c. Kosa kata yang menjadi bahan belajar dimaksudkan untuk memperkaya kosa kata serta meningkatkan keterampilan siswa dan pada akhirnya meningkatkan keterampilan siswa menuju kalimat sederhana.

Berdasarkan langkah penggunaan Media kartu huruf memiliki kegunaan, antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera
- c. Menimbulkan kegairahan belajar
- d. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan
- e. Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Kelebihan dan kekurangan media kartu huruf.

a. Kelebihan Media Kartu Huruf

- 1) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media kartu huruf berhasil meningkatkan kemampuan membaca.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media kartu huruf lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan tidak monoton. Hal tersebut terlihat dari antusias dan semangat yang mereka tunjukan saat mengikuti kegiatan belajar

- mengajar Bahasa Indonesia menggunakan media kartu huruf
- 3) Keaktifan, keantusiasan, semangat, keceriaan dan perasaan senang siswa saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf mengalami peningkatan yang sangat baik, hal itu terlihat dari motivasi yang mereka tunjukkan pada saat mengikuti proses belajar mengajar menggunakan media kartu huruf
 - 4) Siswa yang sebelumnya hanya duduk, diam, dan kurang aktif, setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif, antusias, dan partisipatif. Karena mereka terlibat dan melakukan langsung kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media kartu huruf dengan metode permainan yang disukai anak-anak
 - 5) Karena bentuknya yang kecil, kartu huruf mudah dibawa kemana-mana, mudah digunakan dan mudah dibuat.

b. Kekurangan Media Kartu Huruf

- 1) Membutuhkan kartu huruf yang banyak agar dapat membentuk kosa kata yang lebih banyak;
- 2) Sulitnya pengalokasian waktu pembelajaran, sehingga di beberapa kegiatan memerlukan waktu yang lebih banyak dari yang telah dijadwalkan. Khususnya saat siswa merangkai kalimat menggunakan kartu huruf.
- 3) Kartu huruf sering jatuh karena perekat kurang sempurna.

Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

Kemampuan Membaca

Arief D (2014), menyatakan membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas mental dalam upaya memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan. Membaca merupakan proses yang kompleks, karena melibatkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Somadayo (2011), menyatakan membaca adalah suatu proses kegiatan interaktif untuk memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tulis, serta memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis. Manfaat

membaca yaitu merangsang sel-sel otak, menumbuhkan daya cipta, meningkatkan perbendaharaan kata, membantu mengespresikan pemikiran, dan terhindar dari kegiatan yang tidak berguna.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bahasa memiliki peranan yang sangat penting. Tanpa bahasa tidak mungkin ada dialog antara bangsa-bangsa, antara pemerintah dengan rakyat, dan antarsesama warga negara. Di Indonesia bahasa yang umum digunakan dalam berdialog atau berkomunikasi adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa negara di Indonesia. Bagi bangsa Indonesia, bahasa Indonesia tidak hanya sekedar merupakan alat komunikasi tetapi bahasa juga merupakan kekayaan nasional yang sangat berharga yang mempersatukan suku-suku bangsa, serta menunjukkan jati diri bangsa Indonesia.

Berdasarkan standar isi untuk pendidikan SD (Sekolah Dasar), mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia, termasuk pada jenjang SD/MI mencakup komponen berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi aspek mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

Tarigan (2008:7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis. Dengan membaca maka ada transfer pesan dari penulis kepada pembaca sehingga terjadi komunikasi tulisan lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang tulisan atau dengan kata lain menjadi huruf-huruf dan tanda baca. Jadi pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan mengenali huruf untuk mengenali huruf-huruf dan memprosesnya menjadi sebuah pesan yang diberikannya seorang penulis.

(Depdikbud), tujuan membaca di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat” Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas rendah. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompentensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli.

Rahim (2008:11), adapun macam-macam tujuan membaca yaitu: (1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (5) mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Membaca dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Selain itu, membaca merupakan suatu aktivitas yang memiliki banyak manfaat. Melalui membaca, seseorang diharapkan antara lain sebagai berikut, (1) memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat, (2) mencari sumber,

menyimpulkan, menjaring, dan menyerpa informasi dari bacaan, dan (3) mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan mengambil manfaat dari bacaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses penerjemahan bacaan untuk memperoleh informasi dan makna baru dari bacaan yang dibaca. Oleh karena itu, semua anak dimulai dari kelas 1-6 SD diharapkan dapat membaca dengan baik agar dapat memahami pembelajaran yang disampaikan guru.

Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa, diperoleh data bahwa kemampuan membaca siswa di kelas I masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca siswa tersebut disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Dilihat dari faktor guru, Guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan media sederhana dan seadanya, bahkan hanya menuliskan huruf dipapan tulis, sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan guru, tanpa melihat media pembelajaran yang dapat membantu mereka memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan perbaiki yaitu penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa. Melalui penggunaan media kartu huruf tersebut dalam penelitian ini diharapkan indikator keberhasilan dapat terwujud yakni meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “jika kartu huruf digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maka kemampuan membaca Siswa Kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa dapat meningkat apabila memperoleh nilai standar minimal sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 65..

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dipilih untuk digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Menurut Umar A dan Kaco N, (2008: 10) bahwa "PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar.

Menurut Wardani, (2005: 32) "bentuk PTK yang dipilih adalah bentuk kolaborasi antara guru dan peneliti." Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal serta memberikan kerangka kerja secara teratur dan sistematis. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Fokus Penelitian

1. Kartu huruf adalah media visual sederhana yang dicetak dalam kertas tebal secara terpisah dan setiap huruf memiliki warna yang berbeda.
2. Peningkatan kemampuan membaca pada siswa Kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa.

Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa. Lokasi penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan karena masih banyak siswa kelas I di sekolah tersebut yang belum bisa membaca.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa. Yang aktif terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan

jumlah siswa 42 orang, yang terdiri atas 23 laki-laki dan 19 perempuan.

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus, akan tetapi bila siklus kedua belum berhasil maka akan dilanjutkan siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus 1

1. Perencanaan (*planning*)

Langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan menetapkan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan media kartu huruf pada siswa kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa. Rencana penelitian berkaitan dengan kegiatan:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi yang akan diajarkan.
- b. Menyusun lembar observasi untuk kegiatan siswa (LKS).
- c. Menyusun lembar observasi untuk guru
- d. Membuat dan menyediakan bahan dan alat bantu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa dalam meningkatkan aktifitas dan kemampuan membaca, hal ini dilaksanakan secara klasikal. Pada siklus pertama direncanakan dalam dua kali pertemuan. Pada setiap pertemuan siswa dibimbing secara langsung. Guru melakukan pengamatan sekaligus memberikan motivasi, semangat dan penghargaan baik itu berupa hadiah maupun pujian kepada siswa dalam proses belajarnya.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan peneliti dalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Pengamatan dan pemantauan dilakukan secara konferhensif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrumen penelitian yang telah

dibuat sebelumnya sehingga diperoleh data-data empirik tentang peningkatan kemampuan membaca anak.

4. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan ini untuk mengkaji hasil dan kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Dari hasil refleksi, peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan dengan langkah yang hampir sama dengan pelaksanaan siklus I, dengan langkah perbaikan pada masalah yang terdapat di siklus I. Siklus II merupakan langkah lanjutan dari siklus satu. Tindakan-tindakan yang diambil pada siklus II, berpatokan dari refleksi pada siklus I, didiagnosa kemudian dicari solusi terbaik yang akan diterapkan pada siklus II. Beberapa hal terpenting yang akan dilakukan dalam siklus ini antara lain, sebagai berikut:

- Mengumpulkan informasi dari hasil yang diperoleh selama siklus I
- Mengulangi prosedur pada siklus I dengan beberapa perbaikan berdasarkan tanggapan siswa.
- Memberi refleksi lanjutan tentang hasil penggunaan media kartu huruf dalam proses pembelajaran.
- Memperhatikan dengan sangat mendalam refleksi yang telah dibuat sebelum membuat laporan akhir.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung. Pengamatan secara langsung terhadap Guru kelas dalam menggunakan media kartu huruf, dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Pada pengamatan ini digunakan pedoman untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.

2. Tes

Sumber data ini diperoleh dengan melakukan tes tertulis di akhir pertemuan pada setiap siklus, untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen sekolah sesuai dengan permasalahan serta bukti fisik dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan berupa jumlah siswa, hasil belajar siswa, lembar observasi siswa Kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan untuk observasi adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (Kunandar, 2008: 101), yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu: “(1) Mereduksi data, (2) Menyajikan data, (3) Menarik kesimpulan dan verifikasi”.

Data mengenai hasil kemampuan membaca dianalisis secara kuantitatif kemudian dideskripsikan secara sistematis sehingga dapat diperoleh kesimpulan. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur nilai rata-rata dan persentase pencapaian hasil keterampilan menulis siswa secara klasikal.

- a) Umar (2007: 15), mencari nilai rata-rata:

$$M = \frac{\sum Fx}{n}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

$\sum Fx$: Jumlah nilai

n : Jumlah siswa

- b) Tiro (2002: 242), persentase pencapaian hasil kemampuan membaca siswa secara klasikal sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase keberhasilan

f = Frekuensi

n = Jumlah siswa seluruhnya

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil, jika nilai kemampuan membaca siswa meningkat.

Peningkatan kemampuan membaca siswa dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{interval} = \frac{\text{Hasil tes tertinggi siklus II} - \text{Hasil terendah siklus I}}{\text{Jumlah kelas}} + 1$$

Berdasarkan rumus interval di atas, maka diperoleh lima kategori distribusi frekuensi dan persentase, sebagaimana pada tabel 3.1 di bawah ini:

| No | Nilai | Kategori Hasil Belajar |
|----|-------|------------------------|
| 1 | 80-93 | Sangat Baik |
| 2 | 66-79 | Baik |
| 3 | 52-65 | Cukup |
| 4 | 38-51 | Kurang |
| 5 | 0-37 | Sangat Kurang |

Sumber: Hasil Analisis Data

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil kemampuan membaca siswa kelas I Kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa setelah digunakan media kartu huruf. Jika terdapat 80% siswa yang memperoleh nilai minimal 65 sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diharapkan, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan terhadap 42 subyek peneliti yang mengkaji peningkatan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media kartu huruf siswa kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa. Data hasil belajar berupa nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah tes dianalisis secara kuantitatif dan data dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif melalui analisis deskriptif, yang diklasifikasikan atas dua bagian yaitu penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I, dan penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan penelitian siklus I, yaitu peneliti melakukan koordinasi dengan Kepala sekolah dan guru siswa kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa, untuk membicarakan kembali rencana penelitian. Peneliti juga menyampaikan rencana pertemuan pada setiap siklus yakni 2 kali pertemuan dimana pertemuan I dan II untuk kegiatan pembelajaran, dan untuk kegiatan tes hasil belajar. Setelah menyampaikan rencana kegiatan disetiap siklus, terlebih dahulu peneliti bersama dengan guru kelas I berdiskusi untuk menyamakan persepsi tentang penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, peneliti menyampaikan pendekatan pembelajaran yang akan diteliti dengan mengacu pada proposal peneliti, serta buku paket Bahasa Indonesia kelas I. Di samping itu, peneliti juga berdiskusi dengan guru untuk membahas Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana RPP tersebut dibuat sendiri oleh peneliti dengan berpedoman pada kurikulum dan Buku Paket dengan indikator pembelajaran. Setelah itu, peneliti juga memperlihatkan format observasi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa, serta lembar kerja siswa (LKS), dan tes hasil belajar yang dibuat sendiri oleh peneliti yang juga dikonsultasikan dengan guru. Terakhir, peneliti bersama guru menyusun jadwal kegiatan pembelajaran siklus I.

b. Pelaksanaan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan peneliti adalah siswa dapat mengenal dan membedakan huruf. penelitian pada siklus I berlangsung dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan kedua untuk kegiatan pembelajaran dan tes hasil belajar yang berlangsung selama 4 jam pelajaran untuk dua kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan dalam pembelajaran pada siklus pertama (pertemuan pertama dan kedua), yaitu:

1). Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal yang berlangsung sekitar 10 menit, guru mempersiapkan fasilitas yang berkaitan dengan Pembelajaran, seperti absen,

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku paket Bahasa Indonesia kelas I SD, lembar kerja siswa (LKS), dan tes hasil belajar siswa. Guru mengawali tindakan dengan mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran, serta mengabsen. Setelah itu, guru kemudian melakukan appersepsi tentang pengenalan huruf yang diketahui siswa dengan bertanya kepada siswa tentang huruf abjad. Selanjutnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar melaksanakan kegiatan penuh semangat dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2). Kegiatan Inti

Materi yang diajarkan pada siklus pertama yaitu susunan huruf abjad. Dalam pelaksanaannya, terlebih dahulu guru mengarahkan siswa menyebutkan huruf-huruf abjad yang mereka sudah ketahui. Selanjutnya, menampilkan huruf abjad A-Z dengan menggunakan kartu huruf yang bervariasi. Setelah guru menjelaskan materi guru memberikan tugas berupa kertas kosong yang harus diisi huruf abjad oleh siswa, setelah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan kedepan kelas unjuk kerja tugas yang telah diselesaikan yaitu mereka menunjukkan hasil kerja mereka, bisa pula siswa menunjuk dan memegang kartu huruf yang sudah disiapkan. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, beberapa siswa ditunjuk maju kedepan kelas untuk menyebutkan salah satu huruf abjad yang telah dia pelajari, dalam kegiatan ini terlihat siswa saling tunjuk. Kegiatan ini berlangsung selama 55 menit.

3). Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru yaitu menyimpulkan pelajaran tentang huruf abjad menggunakan kartu huruf yang bervariasi, setelah itu guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa dan langsung menutup pelajaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 5 menit.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Pertemuan I

Hasil observasi kegiatan guru terangkum dalam lembar observasi guru yang merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam penggunaan media kartu huruf. Adapun hasil pengamatannya yaitu sebagai berikut:

- a) Guru menyajikan materi pelajaran huruf abjad
- b) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya.
- c) Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap siswa
- d) Guru kurang memimbing siswa mengerjakan tugasnya
- e) Guru kurang mengarahkan siswa dalam melaporkan hasil kerja/tugasnya.
- f) Guru kurang membimbing siswa dalam memberikan tanggapan siswa yang kedepan kelas menunjukkan hasil kerjanya.
- g) Pada kegiatan akhir guru tidak memberikan kesimpulan dari kegiatan belajar.

Pertemuan II

Hasil observasi kegiatan guru terangkum dalam lembar observasi guru yang merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam penggunaan media kartu huruf. Adapun hasil pengamatannya yaitu sebagai berikut:

- a) Guru menyajikan materi pelajaran huruf abjad
- b) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya.
- c) Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap siswa
- d) Guru memimbing siswa mengerjakan tugasnya
- e) Guru mengarahkan siswa dalam melaporkan hasil kerja/tugasnya.
- f) Guru membimbing siswa dalam memberikan tanggapan siswa yang kedepan kelas menunjukkan hasil kerjanya.
- g) Pada kegiatan akhir guru cukup baik dalam memberikan kesimpulan dari kegiatan belajar.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Pertemuan I

Hasil observasi aktivitas siswa terangkum dalam lembar observasi siswa yang merupakan gambaran tentang aktivitas belajar siswa dalam penggunaan media kartu huruf. Adapun hasil pengamatannya sebagai berikut:

- a) Siswa dalam memperhatikan pelajaran masih banyak yang bermain
- b) Siswa tidak ada yang ingin bertanya materi yang belum dimengerti.
- c) Dalam mengerjakan LKS yang diberikan guru masih banyak siswa yang tidak konsentrasi.

- d) Dalam melaporkan hasil kerjanya masih banyak siswa yang tidak ingin tampil di depan kelas.
- e) Siswa tidak memberi tanggapan kepada teman yang persentasi hasil kerja/ tugasnya.
- f) Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar dengan cukup baik.

Pertemuan II

Hasil observasi aktivitas siswa terangkum dalam lembar observasi siswa yang merupakan gambaran tentang aktivitas belajar siswa dalam penggunaan media kartu huruf. Adapun hasil pengamatannya sebagai berikut:

- a) Siswa tenang dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru
- b) Siswa antusias bertanya materi yang belum dimengerti.
- c) Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru dengan cukup baik
- d) Siswa cukup antusias dalam melaporkan hasil kerjanya
- e) Siswa cukup antusias memberi tanggapan kepada teman yang persentasi hasil kerja/ tugasnya.
- f) Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar dengan cukup baik.

3) Hasil belajar siswa siklus I

Selain hasil observasi aktifitas guru dan siswa, dipaparkan juga hasil belajar siswa yang diperoleh berdasarkan hasil tes akhir siklus I

dalam menyelesaikan lembar kerja siswa dengan tes hasil belajar dengan penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa, dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan, dan pada akhir pertemuan dilaksanakan tes akhir siklus.

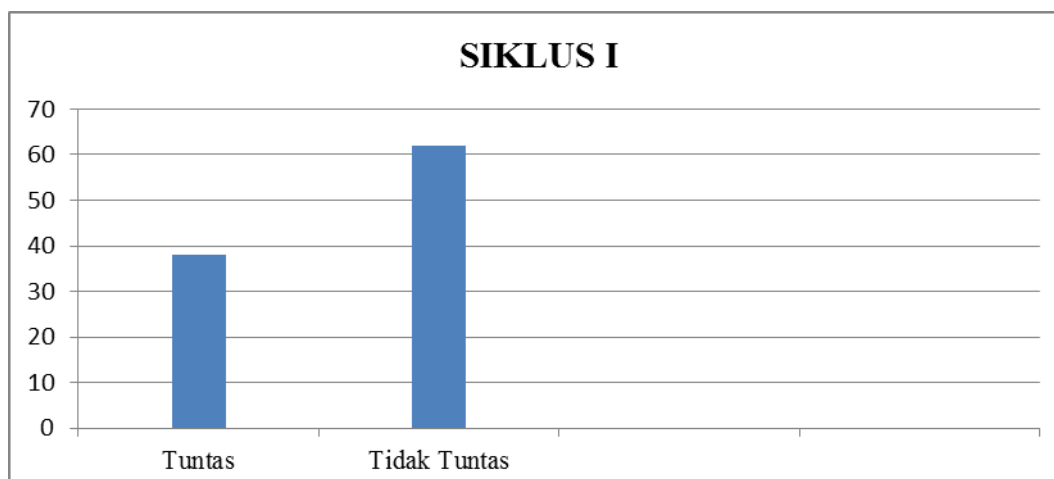
Setelah melakukan tindakan dimana rancangan pembelajaran menggunakan media kartu huruf, serta dilaksanakan berdasarkan prosedur pembelajaran yang dirancang dan diamati berdasarkan instrumen observasi yang digunakan diperoleh data sebagai berikut : siswa yang memperoleh nilai 65-100 sebanyak 16 orang, sedangkan yang memperoleh nilai 0-64 sebanyak 26 orang. Berdasarkan pengamatan pembelajaran melalui penggunaan kartu huruf, data analisis daya serap siswa pada evaluasi siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 2565 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal hanya sekitar 61,07%.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan kartu huruf dalam proses pembelajaran, pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi kemampuan membaca siswa kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa.

| Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------------|--------------|-----------|------------|
| 65-100 | Tuntas | 16 | 38% |
| 0-64 | Tidak tuntas | 26 | 62% |
| Jumlah | | 42 | 100% |

Gambar 4.1. Histogram kemampuan membaca siswa kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa



d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa pada siklus I, maka dilakukan refleksi sebagai bahan masukan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1). Dalam proses belajar mengajar terlihat guru masih kurang memanfaatkan kartu huruf yang ada serta guru masih kurang melibatkan siswa sehingga diharapkan pada siklus berikutnya dapat menggunakan kartu huruf yang ada lebih baik lagi serta lebih melibatkan siswa karena terlihat siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. terlihat pula pemberian bimbingan yang hanya terdapat pada sebagian kecil dari jumlah siswa, demikian juga kegiatan guru dalam mengajar masih kurang memotivasi siswa, serta kurang memberikan penguatan, dan kurang memberi kesempatan untuk bertanya sehingga mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, untuk itu diharapkan guru dapat memberikan perhatian pada hal tersebut pada siklus berikutnya.

2). Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai tolak ukur keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan pembelajaran melalui penggunaan kartu huruf, data analisis daya serap siswa pada evaluasi siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 2565 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal hanya sekitar 61,07%. Disini terlihat bahwa nilai rata-rata masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan mengajar (KKM) yaitu 65, serta hal ini masih jauh dari indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu persentase ketuntasan mengajar secara klasikal 80% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 65 keatas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari 42 siswa yang hadir, yang telah mencapai batas ketuntasan belajar hanya (38%) siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas adalah sebanyak (62%) siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I penggunaan media kartu huruf, dalam hal meningkatkan kemampuan membaca kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa, dianggap belum berhasil sehingga masih perlu dilanjutkan untuk siklus berikutnya yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan penelitian siklus I.

2. Siklus II

Siklus ini dilaksanakan dengan langkah yang hampir sama dengan pelaksanaan siklus sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan, dua kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan tes hasil belajar siklus. Kegiatan ini terdiri atas empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan terlebih dahulu menelaah hasil yang diperoleh pada siklus I. Pada tahap ini, dirumuskan perencanaan siklus II yang sama dengan pelaksanaan siklus I dengan memperhatikan permasalahan yang muncul pada siklus I. peneliti kembali melakukan koordinasi dengan guru untuk membicarakan rencana siklus berikutnya. Karena melihat hasil observasi dan tes akhir siklus menunjukkan belum tercapainya indikator keberhasilan dalam pembelajaran dan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan rencana pertemuan pada siklus II ini yakni 2

kali pertemuan dimana pertemuan I dan II untuk kegiatan pembelajaran, dan tes hasil belajar. Di samping itu, peneliti juga berdiskusi dengan guru untuk membahas Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana RPP tersebut dibuat sendiri oleh peneliti dengan berpedoman pada kurikulum dan Buku Paket Bahasa Indonesia SD. Setelah itu, peneliti juga memperlihatkan format observasi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa, serta lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat sendiri oleh peneliti yang juga dikonsultasikan dengan guru, serta menyiapkan media yang akan digunakan yaitu kartu huruf yang berpariasi. Terakhir, peneliti bersama guru kelas I menyusun jadwal kegiatan pembelajaran siklus II.

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus II dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan peneliti adalah siswa dapat menyelesaikan lembaran kerjanya. Pelaksanaan penelitian pada siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan kedua untuk kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 4 jam pelajaran untuk dua kali pertemuan dan untuk tes hasil belajar. Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan dalam pembelajaran pada siklus pertama (pertemuan pertama dan kedua), yaitu:

1). Kegiatan Awal.

Pada kegiatan ini, terlebih dahulu guru mempersiapkan fasilitas yang berkaitan dengan Pembelajaran, seperti Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku paket Bahasa Indonesia SD, lembar kerja siswa (LKS), lembar tes hasil, dan absen. Guru mengawali tindakan dengan mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Setelah itu, melakukan appersepsi tentang mengenal dan membedakan huruf abjad. Selanjutnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar melaksanakan kegiatan penuh semangat agar memperoleh hasil yang diharapkan. Kegiatan ini berlangsung selama sekitar 10 menit.

2). Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada kegiatan ini guru memberikan penjelasan tentang materi mengenal dan membedakan huruf abjad. Materi yang diajarkan pada siklus II yaitu siswa menyambung kata demi kata.

Dalam pelaksanaannya, terlebih dahulu guru mengarahkan siswa untuk menyebutkan susunan huruf abjad dan menyusun kata-kata untuk dapat dibaca oleh siswa. Setelah itu, menampilkan media berupa kartu huruf dengan bentuk susunan kalimat. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyebutkan kata demi kata yang ada dalam kartu huruf yang disediakan. Dalam hal ini terlihat siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Selanjutnya, guru memberikan siswa lembar kerja sebagai tugas.

Dalam proses ini, terlebih dahulu siswa diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Dan terlihat, sebagian siswa menanyakan kata-kata yang dianggap membingungkan dan masih sulit dipahami oleh siswa. Dalam hal ini, terlihat guru kemudian menjelaskan kembali tentang tugas yang ditanyakan oleh siswa, lalu kemudian memberikan petunjuk terhadap bagian yang belum dipahami siswa. Dalam proses siswa menyelesaikan tugas yang diberikan, guru terlihat berkeliling mengamati, memotivasi, dan memberi bimbingan sehingga siswa dapat menyelesaikan lembaran kerjanya. disini terlihat adanya pemberian bimbingan yang lebih kepada siswa yang kurang. Terlihat terjadi perubahan keaktifan siswa yang lebih baik dari siklus sebelumnya termasuk dalam hal siswa mengemukakan pendapatnya. Kegiatan ini berlangsung sekitar 55 menit.

3). Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan oleh yaitu menyimpulkan pelajaran tentang susunan kata dalam kartu huruf. Setelah itu, memberikan pesan-pesan moral dan langsung menutup pelajaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 5 menit.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Pertemuan I

Hasil observasi kegiatan guru terangkum dalam lembar observasi guru yang merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam penggunaan media kartu huruf. Adapun hasil pengamatannya yaitu sebagai berikut:

- a) Guru menyajikan materi pelajaran huruf abjad
- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya.
- c) Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap siswa
- d) Guru memimbing siswa mengerjakan tugasnya
- e) Guru mengarahkan siswa dalam melaporkan hasil kerja/tugasnya.
- f) Guru membimbing siswa dalam memberikan tanggapan siswa yang kedepan kelas menunjukkan hasil kerjanya.
- g) Pada kegiatan akhir guru memberikan kesimpulan dari kegiatan belajar.

Pertemuan II

Hasil observasi kegiatan guru terangkum dalam lembar observasi guru yang merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam penggunaan media kartu huruf. Adapun hasil pengamatannya yaitu sebagai berikut:

- a) Guru menyajikan materi pelajaran huruf abjad
- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya.
- c) Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap siswa
- d) Guru memimbing siswa mengerjakan tugasnya
- e) Guru mengarahkan siswa dalam melaporkan hasil kerja/tugasnya.
- f) Guru membimbing siswa dalam memberikan tanggapan siswa yang kedepan kelas menunjukkan hasil kerjanya.
- g) Pada kegiatan akhir guru memberikan kesimpulan dari kegiatan belajar.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Pertemuan I

Hasil observasi aktivitas siswa terangkum dalam lembar observasi siswa yang merupakan gambaran tentang aktivitas belajar siswa dalam penggunaan media kartu huruf. Adapun hasil pengamatannya sebagai berikut:

- a) Siswa memperhatikan materi dengan baik
- b) Siswa menanyakan materi yang tidak dipahami
- c) Siswa berkonsentrasi mengerjakan LKS
- d) Siswa berlomba untuk mempersasikan tugasnya.
- e) Siswa memberikan masukan kepada teman yang kurang dalam persentasi

- f) Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar dengan baik.

Pertemuan II

Hasil observasi aktivitas siswa terangkum dalam lembar observasi siswa yang merupakan gambaran tentang aktivitas belajar siswa dalam penggunaan media kartu huruf. Adapun hasil pengamatannya sebagai berikut:

- a) Siswa tenang dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru
- b) Siswa antusias bertanya materi yang belum dimengerti.
- c) Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru dengan cukup baik
- d) Siswa antusias dalam melaporkan hasil kerjanya
- e) Siswa ntusias memberi tanggapan kepada teman yang persentasi hasil kerja/tugasnya.
- f) Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar dengan baik.

3) Hasil belajar siswa siklus II

Selain hasil observasi aktifitas guru dan siswa, dipaparkan juga hasil belajar siswa yang diperoleh berdasarkan hasil tes akhir siklus II dalam menyelesaikan lembar kerja siswa dengan tes hasil belajar dengan penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa, dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan, dan pada akhir pertemuan dilaksanakan tes akhir siklus.

Setelah melakukan tindakan dimana rancangan pembelajaran menggunakan media kartu huruf, serta dilaksanakan berdasarkan prosedur pembelajaran yang dirancang dan diamati berdasarkan instrumen observasi yang digunakan diperoleh data sebagai berikut : siswa yang memperoleh nilai 65-100 sebanyak 37 orang, sedangkan yang memperoleh nilai 0-64 sebanyak 5 orang. Berdasarkan pengamatan pembelajaran melalui penggunaan kartu huruf, data analisis daya serap siswa pada evaluasi siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II mencapai 3235 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal hanya sekitar 77,02%.

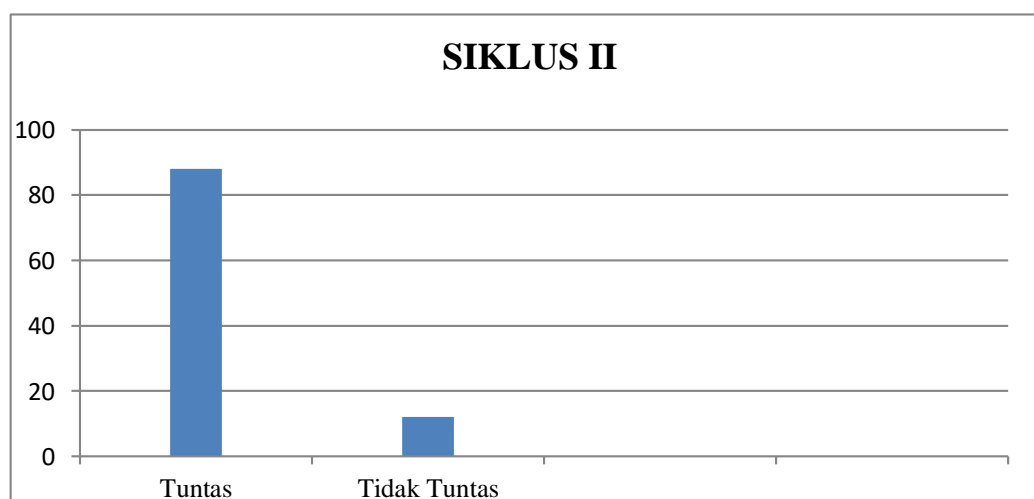
Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan kartu huruf dalam

proses pembelajaran, pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.2. Deskripsi kemampuan membaca siswa kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa.

| Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------------|--------------|-----------|------------|
| 65-100 | Tuntas | 37 | 88% |
| 0-64 | Tidak tuntas | 5 | 12% |
| | Jumlah | 42 | 100% |

Gambar 4.2. Histogram kemampuan membaca siswa kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa.



d. Refleksi

1) Peneliti selaku observer (pengamat) bersama guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus II. Setelah melalui tahapan pelaksanaan serta tahapan observasi dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar siswa, maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi. Hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I, baik dari segi guru, siswa, maupun dari hasil belajar siswa. Dari hasil observasi aktivitas guru, menunjukkan bahwa guru menggunakan kartu huruf dengan sangat baik. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa mampu menyebutkan kata-kata dengan baik, serta pemberian bimbingan dan motivasi yang lebih efektif. Disamping itu, jika pada siklus I, sebagian besar siswa kurang mampu mengenal dan membedakan huruf abjad, maka pada siklus II terlihat bahwa sebagian besar siswa mampu menyebutkan kata-kata

dalam kartu huruf dengan baik dan lebih percaya diri.

2) Hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian sudah mencapai tolak ukur keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan pembelajaran melalui penggunaan media kartu huruf, data analisis daya serap siswa pada evaluasi siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II mencapai 3235 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 77,02%. Dari 42 siswa yang hadir, yang telah mencapai batas ketuntasan belajar sebanyak 37 orang (88%), sedangkan siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 5 orang (12%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu persentase ketuntasan mengajar secara klasikal adalah 80% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 65 keatas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa pada siklus II penggunaan media kartu, dalam hal meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa, dianggap telah berhasil sehingga tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian pada siklus I belum menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf, dapat meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata evaluasi siklus I data analisis daya serap siswa pada evaluasi siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 2565 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal hanya sekitar 61,07%. Disini terlihat nilai rata-rata siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan mengajar (KKM) yaitu 65, hal ini masih jauh dari indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu persentase ketuntasan mengajar secara klasikal 80% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 65 keatas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari 42 siswa, yang telah mencapai batas ketuntasan belajar hanya 16 siswa (38%), sedangkan siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 26 siswa (62%). Hal ini memberikan gambaran bahwa masih ada sejumlah siswa yang kurang mampu menyebutkan dan

membedakan huruf abjad. Demikian pula masih adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Pada siklus kedua, kemampuan siswa membaca dengan menggunakan kartu huruf, siswa kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 3235 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 77,02%. Dimana siswa yang memperoleh nilai 65-100 sebanyak 37 orang dari 42 jumlah siswa (88%) kategori tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-65 hanya 5 orang dari 42 jumlah siswa (12%) kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 80% dari jumlah siswa yang mendapat nilai minimal 65 (KKM). Hal ini menjadi gambaran bahwa sebagian besar siswa mampu membaca, demikian pula keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran juga semakin meningkat

Hasil belajar ini telah mencapai tolok ukur keberhasilan penelitian yang diharapkan, dengan demikian penelitian telah berhasil, dan pelaksanaan siklus berikutnya tidak perlu dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Penggunaan Media Kartu Huruf Siswa Kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, ini terlihat pada siklus I aktifitas belajar siswa berada pada kategori rendah dan pada siklus II terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa menjadi sangat tinggi. Dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terjadi peningkatan. Kemampuan membaca siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata berada pada kategori rendah. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi dan ketuntasan belajar sudah mencapai pada kriteria yang diharapkan.

Saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDI Panggentungang Selatan Kabupaten Gowa, guru diharapkan menggunakan media kartu huruf secara maksimal karena dengan penggunaan media kartu huruf dapat menumbuhkan semangat membaca siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Proses pembelajaran yang baik disarankan dapat melibatkan siswa secara aktif. dengan penggunaan media kartu huruf dapat melibatkan siswa secara aktif atau secara langsung dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Kosasih, Djahiri. 2007. *Pengajaran Studi Sosial/ IPS (Dasar-dasar Pengertian Metodologi, Model Belajar-Mengajar IPS)*, Bandung: LPPIPS FKIPS IKIP.
- Angkowo.2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arif. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Kartu terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 10 Lubuk Buaya Padang*. Dari (<http://www.journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/68/69>).
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- (2013). *Media Pembelajaran*..Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm 3.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1995. *Membaca di Kelas Rendah*.Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik. Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kosasih, Djahiri. 2007. *Dasar-dasar Pengertian Metodologi, Model Belajar-Mengajar IPS*. Bandung: LPPIPS FKIPS IKIP, 1983.
- Lestari N, dkk. 2013. *Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Sekolah Dasar*. Dari (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/viewFile/1606/1179%20%20%5B22>).
- Musfiqon, 2012. *Pengembangan Media dan sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Putri AK. 2016. *Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Pada Siswa Kelas V SDN 2 Lundong Tahun Ajaran 2015/2016*. Dari (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8921/6483>).
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Pemahaman berdasarkan Teori Skema. Komposisi Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni, 2 (2):157-172*.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2011. *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Seri Pustaka Teknologi Pendidikan Nomor 6) Jakarta: Pustekom Dibud dan PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana Nana 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- (2006). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hlm 99.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.